

Pelaksanaan Evaluasi Formatif Dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDK TSM Posona

Sawania, Risma Fadhilla Arsy, dan Amiruddin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dan mendasar pada penelitian ini adalah (1) jenis evaluasi formatif apa yang selama ini digunakan oleh guru IPS di kelas V SDK TSM Posona (2) apakah evaluasi formatif dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDK TSM Posona. Metode yang digunakan yaitu penelitian lapangan terdiri dari (1) Observasi yaitu mengamati aktivitas siswa pada saat pemberian evaluasi formatif dan mengamati aktivitas belajar siswa pada saat mengerjakan evaluasi formatif. (2) Wawancara, teknik yang digunakan adalah wawancara terbuka yakni wawancara yang dilakukan dengan informan menggunakan pedoman wawancara dan analisis dokumen. Data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menganalisis data dengan (1) reduksi data yaitu memilih, menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan (2) penyajian data yaitu menyusun informasi yang diperoleh dari informan melalui wawancara (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu menyimpulkan data dan informasi yang telah disusun. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS di kelas V SDK TSM Posona yang berjumlah 31 orang dan guru IPS yang mengajar di kelas V SDK TSM Posona yang berjumlah 1 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang siswa untuk mewakili dari 1 kelas dan 1 orang guru IPS yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Penarikan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu mengambil anggota sampel sebagai informan berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) jenis evaluasi formatif yang selama ini digunakan oleh guru IPS di kelas V SDK TSM Posona yaitu berupa pekerjaan rumah PR, esai tes dan pilihan ganda PG. (2) Evaluasi formatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, siswa selalu bertanya apabila materi yang diberikan oleh guru belum jelas, siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan evaluasi formatif yang diberikan oleh guru, hal ini dapat dilihat pada saat siswa mengerjakan soal formatif yang diberikan oleh guru dan dapat juga dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat.

Kata Kunci: Efektivitas; Evaluasi Formatif, Motivasi Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pemberian evaluasi merupakan rangkaian pembelajaran yang tidak dapat diabaikan oleh guru yang ingin sukses dalam pembelajaran di kelas. Dapat ditegaskan bahwa setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selalu ada

unsur evaluasi di dalamnya, hanya saja perlu ditegaskan bahwa evaluasi yang diberikan oleh guru kepada siswa bukan semata-mata dilaksanakan setelah selesai satu pokok bahasan melainkan pada saat setelah selesai pembelajaran di dalam kelas atau setiap selesai tatap muka di dalam kelas.

Tujuannya agar guru dapat mengetahui apakah siswa dapat menguasai tujuan pembelajaran yang baru saja diberikan. Jenis evaluasi formatif yang diberikan oleh guru kepada siswa di antaranya yaitu berupa, pekerjaan rumah (PR), esay tes dan pilihan ganda (PG). Jenis evaluasi formatif mana yang paling banyak digunakan oleh guru IPS selama ini sangat tergantung pada pilihan guru dengan berbagai pertimbangan.

Perbedaan jenis evaluasi formatif yang diberikan guru yang satu dengan guru yang lainnya merupakan hal yang wajar dan sering dilakukan di sekolah. Namun demikian, memang ada pula jenis evaluasi yang sifatnya sama untuk semua mata pelajaran, misalnya evaluasi sumatif untuk kebutuhan semester biasanya disepakati oleh semua guru melalui rapat yang memutuskan agar jenis evaluasi yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan esay tes.

Hasil observasi di SDK TSM Posona mengenai hasil belajar siswa dapat dikatakan masih relatif rendah hal ini dapat dilihat dari siswa, tidak dapat menguasai materi pembelajaran yang baru saja diajarkan oleh guru. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya respon siswa pada saat guru mengajar, tidak adanya perhatian dari siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, ketidakhadiran siswa dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, catatan siswa pada mata pelajaran IPS belum lengkap dan kurangnya perhatian siswa mencari sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Pelaksanaan evaluasi formatif untuk mengukur hasil belajar siswa agar diketahui daya serap secara individu dan klasikal pada kelas V SDK TSM Posono. Hal ini juga sebagai latihan membiasakan siswa dalam mengerjakan soal-soal dalam pelajaran IPS, maka siswa akan terdorong untuk mendalami dan memahami materi pelajaran dengan baik, agar dapat mudah untuk mengerjakan tes formatif.

Masalah-masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik memilih judul yaitu “Pelaksanaan Evaluasi Formatif dalam Mengukur Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas V SDK TSM Posona.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Maksud dari penelitian ini yaitu penulis memberikan gambaran secara jelas dan rinci mengenai jenis-jenis evaluasi formatif yang selama ini digunakan oleh guru IPS di kelas V SDK TSM Posona menerapkan evaluasi formatif untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan di SDK TSM Posona dengan memfokuskan pada siswa kelas V dalam pembelajaran IPS.

Populasi penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998:115) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar IPS kelas V SDK TSM Posona. Dan seluruh siswa kelas V yang berjumlah 31 orang, Sehingga sampel penelitian ini adalah 31 orang siswa kelas V SDK TSM Posona.

Mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan penelitian lapangan yaitu sebagai berikut:

Penelitian lapangan merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung kepada objek yang diteliti, terutama pada metode yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian yaitu jenis evaluasi formatif apa yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS di kelas V SDK TSM Posona, dan pelaksanaan evaluasi formatif untuk mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Nasution *dalam* Sugiyono, (2009: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi nonpartisipan yaitu dalam hal ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Tujuannya agar peneliti lebih leluasa dalam mengamati aktivitas siswa pada saat guru memberikan evaluasi formatif dan menganalisis hasil belajar siswa.

Esterberg *dalam* Sugiyono, (2009:317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dipahami makna dalam suatu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tak terstruktur (terbuka) yaitu mewawancarai guru IPS yang mengajar di kelas V SDK TSM Posona. Mengenai jenis evaluasi formatif apa yang selama ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS.

Analisis data digunakan dengan tujuan menjelaskan data yang dijabarkan dalam kalimat dan ditunjang dengan tabel seperlunya sesuai temuan dalam penelitian. Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, peneliti langsung melakukan analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. (Miles dan Huberman, 1992: 16).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDK TSM Posona di kelas V terkait dengan pemberian evaluasi formatif untuk melihat hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu di berikan gambaran secara umum mengenai keberadaan lokasi penelitian dalam beberapa aspek, yakni: kesiswaan, tenaga guru, termasuk staf tata usaha dan sarana yang dimiliki sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran.

Penyajian data ini penulis menggambarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pada guru IPS dan siswa yang ada di SDK TSM Posona yang menjadi subjek dalam penelitian ini yang. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pembelajaran IPS, maka sesuai dengan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh guru IPS di SDK TSM Posona untuk meningkatkan hasil siswa dalam pembelajaran.

Membahas secara rinci masalah penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan data hasil penelitian yang dikumpulkan dari observasi, wawancara. Setiap penyajian data ini penulis menggambarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada guru IPS dan siswa yang telah menjadi subjek dalam

penelitian ini. Berikut akan dipaparkan secara rinci data yang diperoleh dari lapangan berdasarkan rumusan masalah.

Pembelajaran IPS di SDK TSM Posona dimulai dari penyiapan materi yang akan diajarkan, dimana dalam hal menyiapkan materi IPS terlebih dahulu dengan membaca buku IPS untuk melihat sejauh mana materi yang sudah diberikan sebelumnya, setelah itu melanjutkan materi IPS akan diajarkan sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditentukan.

Menurut ibu Jalmi Astuti guru IPS di SDK TSM. Mengatakan bahwa “salah satu jenis evaluasi formatif yang digunakan dalam pemberian evaluasi formatif yang ada di SDK TSM Posona adalah evaluasi jenis pilihan ganda namun pemberian evaluasi formatif harus disesuaikan dengan pokok bahasan yang cocok”.

Pokok bahasan yang sudah diberikan oleh guru kepada siswa yaitu Norma-norma yang berlaku dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan bernegara. Hasil dokumentasi berupa RPP.

Pokok bahasan guru selalu memberikan evaluasi formatif kepada siswa pada saat pembelajaran berakhir, tetapi jika waktu tidak mencukupi biasanya guru menyuruh siswa untuk dikerjakan di rumah dan dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh Magfirah Anggraeni bahwa diakhir jam pelajaran guru selalu memberikan evaluasi formatif yang terdiri atas 5 nomor soal esay tes, tetapi jika soal tersebut tidak selesai dikerjakan di kelas maka guru menjadikan sebagai pekerjaan rumah. Dengan adanya evaluasi formatif sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa karena soal-soal yang dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan pernyataan siswa yaitu “kami merasa mudah menyerapi dan memahami materi pelajaran IPS pada saat pembelajaran berlangsung dan kami merasa mudah dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, karena evaluasi formatif yang diberikan oleh guru hanya mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa merasa mudah dalam mengerjakan soal formatif yang

diberikan oleh guru karena soalnya berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Melengkapi data, penulis juga menggunakan pedoman observasi. Teknik ini digunakan penulis dengan mengumpulkan data melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu pedoman observasi yang penulis gunakan juga dengan melihat aktivitas belajar siswa.

Hari sabtu tanggal 16 maret 2013, jam 11.05-13.05 peneliti melakukan observasi di kelas V SDK TSM Posona, lokasi sekolah ini sangat strategi dan memiliki halaman yang luas sehingga siswa bebas untuk melakukan aktivitasnya di luar jam pelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan keadaan kelas V pada saat itu dalam keadaan rapi, yang mana dalam kelas tersebut terdapat beberapa perabotan. Diantaranya meja dan kursi guru 1 buah, meja siswa sebanyak 32 buah, kursi 32 buah, kain gorden, gambar-gambar pahlawan dan semua meja siswa dilapisi dengan karton. Tetapi di dalam kelas tersebut tidak terdapat lemari untuk menyimpan buku paket sehingga siswa harus keperpustakaan untuk mengambil buku yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Sebelum guru memulai pelajaran, semua siswa harus merapikan pakaian, setelah itu siswa mengambil buku paket yang akan digunakan untuk belajar.

Hasil observasi dengan Guru IPS yang bernama Dra. Jalmi Astuti pada saat pembelajaran berlangsung dan yaitu dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan materi mengenai Norma sesuai dengan Kompetensi Dasar (Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan yang berlaku dalam masyarakat) dan merumuskan tujuan pembelajaran antara lain siswa dapat menjelaskan pengertian norma, menjelaskan tujuan norma dan menjelaskan fungsi norma, dilakukan sangat baik, di mana guru menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar.

Jenis evaluasi yang sesuai dengan materi dilakukan dengan baik karena tes formatif yang dibuat oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saat pelaksanaan proses pembelajaran yaitu membuka pelajaran, menyajikan materi pelajaran mengenai norma, menerapkan metode ceramah dan

diskusi yang telah ditentukan dilakukan dengan sangat baik karena siswa kelihatan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Guru menjelaskan materi yang telah diberikan ternyata masih ada beberapa orang siswa yang belum memahaminya sehingga siswa berusaha bertanya pada guru pada saat mereka mengalami kesulitan. Selanjutnya ketepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas dilakukan siswa dengan baik, hanya ada beberapa orang siswa yang telat mengumpulkan tugas karena mereka kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memberikan atau menetapkan nilai kepada siswa. Evaluasi lebih dipertegas lagi dengan batasan sebagai proses pemberian atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut sehingga siswa semangat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dilakukan sangat baik karena siswa ingin melihat hasil dari apa yang telah mereka kerjakan.

Hasil observasi siswa menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa dalam kelas berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari catatan siswa pada mata pelajaran IPS lengkap dan selanjutnya mematuhi tata tertib sekolah dilakukan dengan baik karena semua siswa menggunakan atribut sekolah yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

Hasil observasi hari sabtu menunjukkan bahwa dengan adanya evaluasi formatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan dapat meningkatkan hasil belajar, selain itu siswa kelihatan sangat aktif mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, pada saat mengerjakan soal formatif siswa dituntut untuk mengerjakannya sendiri dan guru tidak membolehkan siswa untuk berdiskusi. Untuk melengkapi data peneliti mengambil jumlah siswa kelas V SDK TSM Posona.

Pembahasan

Data observasi, data wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya yang perlu diuraikan adalah membahas hasil penelitian berdasarkan permasalahan telah dilaksanakan pada bagian pendahuluan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: jenis evaluasi formatif apa selama ini digunakan oleh guru

IPS di kelas V SDK TSM Posona dan pelaksanaan evaluasi formatif untuk mengukur tingkat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDK TSM Posona. Kedua masalah inilah yang akan dibahas secara mendalam berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Data yang diperoleh peneliti melalui hasil wawancara, bahwa selama ini jenis evaluasi formatif yang diberikan oleh guru IPS di kelas V SDK TSM Posona yang paling banyak digunakan yaitu esay tes, pilihan ganda (PG) dan pekerjaan rumah. Jenis evaluasi ini digunakan guru untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru IPS yang mengajar di kelas V dan 5 orang siswa yang memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan evaluasi formatif. Dalam satu pokok bahasan guru kadang memberikan evaluasi formatif sebanyak dua kali. Setiap selesai tatap muka dalam kelas atau setiap selesai proses pembelajaran guru selalu memberikan evaluasi formatif untuk menguji kompetensi siswa, guru ingin mengetahui apakah siswa memahami tujuan pembelajaran yang telah diberikan.

Siswa mengatakan bahwa selama ini guru memberikan evaluasi formatif kepada siswa yaitu berupa esay tes, pilihan ganda (PG) dan pekerjaan rumah. Dari ketiga jenis evaluasi tersebut, ternyata yang paling banyak diminati oleh siswa yaitu evaluasi formatif jenis esay tes, siswa memilih esay tes agar terbiasa dalam berfikir dan mengasah kemampuan yang dimilikinya sehingga pada saat ujian semester siswa dengan mudah memberikan argumennya. Karena pada saat guru membuat soal esay tes melihat tingkat kedalaman materi dan pemahamannya. Namun masih ada satu, dua orang siswa yang menginginkan pilihan ganda. Siswa yang lebih menginginkan esay tes karena soal esay tes siswa terbiasa dalam berfikir dan melatih pemahaman siswa serta pada saat pemberian nilai hasil pekerjaan siswa guru tetap konsisten. Pemberian nilai pada esay tes berbeda dengan pemberian nilai pada soal pilihan ganda.

Guru IPS SDK TSM Posona juga menyadari bahwa diakhir proses pembelajaran pemberian evaluasi formatif kepada siswa merupakan hal yang tidak

dapat diabaikan oleh guru dan evaluasi formatif yang diberikan harus berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal ini berpengaruh karena evaluasi formatif yang diberikan selalu berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, meskipun masih ada beberapa aspek lain yang perlu diperhatikan dalam pemberian evaluasi formatif antara lain tujuan pembelajaran, jenis evaluasi dan respon yang diharapkan agar siswa menguasai materi setelah proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi formatif dalam mengukur tingkat aktivitas belajar.

Proses belajar, siswa yang dituntut untuk lebih aktif, sebab siswa yang tidak mempunyai keinginan dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda bahwa sesuatu yang dikerjakan itu tidak menyetuh kebutuhannya.

Meningkatkan aktivitas belajar siswa diperlukan kreatifitas guru dalam menggali potensi yang ada. Dari hasil observasi dengan guru IPS pada saat guru memberikan evaluasi formatif kepada siswa dilaksanakan dengan sangat baik. Dari hasil penelitian juga dapat dilihat aktifitas belajar siswa semakin meningkat, selain itu siswa selalu bertanya pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih muda dalam memahami materi IPS pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menandakan aktivitas belajar siswa kelas V lebih meningkat.

Keseluruhan dapat dinyatakan bahwa siswa mengakui dengan adanya evaluasi formatif lebih meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Peningkatan aktivitas belajar siswa melalui evaluasi formatif memang sangat memungkinkan karena dengan evaluasi formatif berarti siswa aktif dan memahami sendiri materi baik dalam bentuk menjawab soal esay tes maupun pilihan ganda.

Hasil observasi dengan guru IPS juga dapat disimpulkan bahwa aktifitas belajar siswa lebih meningkat karena dengan evaluasi formatif siswa lebih mudah dalam belajar dan lebih memahami materi yang diberikan oleh guru. Evaluasi formatif melatih siswa dalam mengembangkan hasil pemikiran.

Lebih jelasnya berikut akan digambarkan secara umum hasil pekerjaan siswa pada saat mengerjakan evaluasi formatif, baik itu dalam bentuk pekerjaan

rumah, tugas kelompok, tugas harian dan ulangan harian. Evaluasi formatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hasil evaluasi formatif siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat pada lampiran 1.

Terlihat hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan adanya evaluasi formatif nilai siswa sudah cukup baik. Meskipun terdapat perbedaan tingkatan nilai hasil belajar siswa, tetapi hal ini sudah membuktikan bahwa evaluasi formatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan sebagian besar siswa mencapai nilai yang sesuai dengan standar ketuntasan. Hal ini membuktikan bahwa evaluasi formatif dapat menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dikemukakan, ada beberapa hal yang perlu dipertegas sebagai kesimpulan dari penelitian ini. Adapun kesimpulan penelitian yang ingin dikemukakan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa selama ini jenis evaluasi formatif yang digunakan oleh guru IPS yaitu esay tes, pilihan ganda (PG) dan pekerjaan rumah. Jenis evaluasi formatif yang paling diminati siswa adalah esay tes karena siswa lebih terlatih dalam berfikir dan lebih memahami materi yang telah diberikan serta siswa lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi formatif dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, hal ini terlihat dari keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan siswa selalu mengumpulkan tugas tepat pada waktunya serta siswa selalu bertanya apa bila mereka mendapatkan kendala dalam belajar.

Saran

Skripsi ini dikemukakan pula beberapa saran yang dinilai penting yaitu: Seorang guru harus mampu mendesain model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga

siswa tidak merasa jenuh pada mata pelajaran IPS dan siswa dapat mengerjakan evaluasi formatif yang diberikan guru diakhir jam pelajaran. Diharapkan kepada guru khususnya pada guru IPS agar memberikan evaluasi formatif kepada siswa bukan hanya jenis esay tes, pilihan ganda dan pekerjaan rumah, tapi guru diharapkan dapat memberikan evaluasi formatif jenis lain, misalnya paper, makalah dan lain-lain. Diharapkan kepada guru khususnya guru IPS untuk menjadikan evaluasi formatif sebagai salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, kiranya guru dapat memberikan evaluasi formatif kepada siswa diakhir jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Milles & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta